KAJIAN TEORI

1. Pengertian Persembahan

Persembahan adalah suatu tanda ungkapan syukur kepada Tuhan baik berupa materi maupun tubuh sebagai persembahan yang sejati yang diberikan kepada Tuhan dengan iklas dan sukarela tanpa ada niat mengharapkan suatu imbalan. Dalam Alkitab sangat jelas Allah memberi perintah kepada umat-Nya untuk beribadah kepada-Nya. Bentuk pelayanan umat kepada Allah adalah salah satunya dengan memberikan persembahan, kata persembahan berarti hadiah pemberian kepada orang-orang yang dihormati.[[1]](#footnote-2)

Secara etimologi persembahan berasal dari kata "sembah" yang berarti penyataan hormat dan hikmat. Dalam kamus bahasa Indonesia mendefenisikan persembahan : "segala hal atau hasil kerja, mempersembahkan sesuatu; pemberian kepada Tuhan, Dewa

atau Raja.[[2]](#footnote-3) Persembahan adalah lambang penyerahan diri kepada Tuhan[[3]](#footnote-4), dan juga merupakan suatu jawaban iman, yang muncul dari rasa syukur setiap orang kepada Allah juga wujud dari kasih persaudaraan.[[4]](#footnote-5) Jadi persembahan merupakan sesuatu yang dipersembahkan atau dikembalikan kepada yang dihormati atau yang disembah sebagai wujud nyata atas kewajiban sebagai orang yang percaya. Dan juga dapat dikatakan persembahan adalah sesuatu yang diberikan kepada Tuhan melalui seluruh aspek kehidupan baik pribadi kepada Allah maupun kepada sesama manusia.

Persembahan adalah unsur yang sangat penting dalam kehidupan orang Kristen, yang mana persembahan merupakan sesuatu yang dipersembahkan kembali kepada Tuhan baik berupa diri maupun kehidupan , uang ataupun dalam bentuk natura, yang merupakan bukti dari memuliakan Tuhan.[[5]](#footnote-6)

Dalam memberi persembahan adalah suatu keharusan rohani kepada setiap orang yang percaya kepada Tuhan, terlepas dari apapun denominasi gereja atau jenis persembahan yang ditetapkan masing-masing. Segala sesuatu yang diajarkan oleh Alkitab baik itu berupa persembahan korban prinsipnya adalah sama artinya yaitu setiap pribada yang memberi kepada Tuhan dengan tulus dan ikhlas menandakan bahwa ia memiliki komitmen kepada Allah.[[6]](#footnote-7)

Kebanyakan orang-orang Kristen pada saat ini dalam pemahamannya dengan rutin beribadah dan memberikan persembahan supaya selalu diberkati dalam kehidupannya. Bigman Sirait mengatakan bahwa orang yang di dalam dosanya selalu berpandangan tentang diri, semua hal tentang dirinya, kerjanya, membuat ibadah hanya sebagai pemenuhan keinginannya agar mendapat berkat. Tanpa melihat tentang jalan kehidupannya yang penuh dosa atau pelanggaran, senantiasa merasakan mukjizat dari Tuhan tetapi tidak pemah berserah kepada-Nya.

Ibadah yang sesunggunya akan memiliki perbedaan, karena yang mengabdikan diri kepada Allah itulah menyenangkan hati- Nya. Semua tentang Allah bukan untuk dirinya, menyangkal diri, rela memikul salib, tetap memuji Allah sekalipun dia hidup miskin dan sakit, bukan kelimpahan harta atau yang menjadi tuntutannya adalah kesembuhan, akan tetapi semata karena ingin menyenangkan Tuhan sang Penebus, itulah yang membuatnya bersukacita walaupun ditengah kesusahannya itulah yang disebut persembahan yang hidup. Mereka yang ibadahnya selalu berkenan selalu berorientasi kepada Tuhan

Allah akan menerima dan menjawab kerinduan hati orang- orang yang menyembah Dia dari kedalaman hati mereka dan memberikan persembahan secara sukarela. Namun, ia tidak menerima penyembahan orang-orang yang hatinya tidak peduli dan hanya memikirkan pandangan orang lain tentang mereka.[[7]](#footnote-8) [[8]](#footnote-9) Artinya Allah akan berkenan kepada setiap orang yang betul-betul datang dengan hati yang tulus ikhlas memberi kepada-Nya.

Praktik persembahan pada masa kini, ada beberapa oknum yang memberi persembahan hanya karena sekedar pujian dan ingin agar orang-orang disekitamya tahu berapa persembahan yang ia persembahkan di gereja. Persembahan bukan hanya berupa benda saja, namun lebih jauh makna persembahan adalah keikhlasan jemaat dalam menyerahkan diri kepada Tuhan.[[9]](#footnote-10)

S. Wismoady Wahono mengatakan bahwa inti dari persembahan itu adalah "adanya hubungan antara yang mempersembahkan dan yang diberi persembahan. Penyajian dan penerimaan persembahan menjadi tanda ad any a hubungan dan ikatan antara Allah dan umat yang menyembah-Nya".[[10]](#footnote-11)

Pada dasamya persembahan dikaitkan dengan ajaran mengenai penyembahan dalam Roh dan kebenaran ( Yoh 4:24). Penyembahan dalam Roh dapat pahami sebagai penyembahan dengan sikap memuji dan memuliakan Tuhan yang juga seringkali dikaitkan dengan sikap penyembahan.[[11]](#footnote-12)

Menurut, Wiharja Jian, " persembahan adalah sesuatu yang diberikan kembali kepada Tuhan, baik berupa persembahan diri maupun persembahan sebagai harta yang Tuhan berikan kepada setiap orang, untuk memuliakan Tuhan.[[12]](#footnote-13) Sebab segala sesuatu yang didapatkan adakah bukti nyata kasih dan berkat Tuhan dalam kehidupan setiap orang, jadi hendaknya mereka menyatakan rasa syukumya tersebut kepada Tuhan juga melalui persembahan.

Setiap orang hendaknya memberikan persembahan, kaya atau miskin, tuan dan hamba,sedikit atau banyak jumlahnya dan persembahan itu tidak hanya sekali saja.[[13]](#footnote-14) Dalam artian bahwa hal memberi persembahan adalah sesuatu yang wajib dilakukan setiap orang tanpa terkecuali, persembahan adalah merupakan perbuatan rasa bakti atau kesetian kepada Allah yang dilakukan secara terns menerus.

Jhon F.Mac Arthur mengatakan " segala sesuatu berasal dari Allah apa yang dimiliki manusia harus dikembalikan sebagai suatu persembahan yang hidup dan yang berkenan sebab yang berasal dari Allah hidup dan berkenan.[[14]](#footnote-15)

Adapun macam-macam persembahan seperti yang dimaksud ialah, persembahan natura, mingguan dan persembahan bua bungaran (bua pertama). Persembahan natura adalah persembahan dalam bentuk benda, pada umumnya merupakan hasil bumi sepert gabah atau beras, jagung, umbi-umbian, sayur- sayuran dan hewan atau temak. Persembahan mingguan adalah persembahan materi (uang) yang diberikan pada ibadah mingguan sedangkan bua bungaran (buah pertama) adalah persembahan materi dari gaji atau pendapatan pertama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persembahan itu adalah salah satu kewajiban kita sebagai orang percaya dimana persembahan itu adalah sebagai ungkapan syukur kita kepada Tuhan yang juga merupakan bukti iman kita kepada-Nya.[[15]](#footnote-16)

Menjadi kepercayaan orang Kristen tentang pengorbanan Yesus di kayu salib untuk menanggung segala pelanggaran umat, yang juga merupakan dasar sikap dan keinginan orang Kristen dalam memberi persembahan sebab mereka meyakini dengan sungguh akan adanya Tuhan sebagai penyelamat, dengan demikian dalam memberikan persembahan memiliki hubungan langsung dengan pertumbuhan iman orang percaya. Oleh sebab kemauan umat Tuhan untuk memberikan korban persembahan merupakan akibat langsung dari pengalaman iman yang di pelihara oleh kasih setia Tuhan Yesus yang telah rela mengorbankan diri-Nya demi menanggung dosa umat manusia.[[16]](#footnote-17)

Dari beberapa teori yang mengemukakan tentang pemberian persembahan di atas maka penulis juga sependapat sesuai dengan apa penulis pahami, bahwa memang benar ketika kita memberi kepada Tuhan artinya ada keterikatan antara yang memberi dan yang diberi, apa yang kita berikan kepada Tuhan adalah merupakan suatu respon kita juga atas apa yang Tuhan telah berikan sebab apa yang telah kita miliki kita percaya bahwa semuanya berasal dari Allah maka harulah juga kita memuliakan Dia .

1. Persembahan Menurut Pandangan Alkitab

1. Persembahan Dalam Perjanjian Lama

Kata persembahan berasal dari kata ibrani " korban" yang berkaitan dengan kata kerja yang mempunyai atau memiliki arti menghampiri. Untuk itu, suatu persembahan merupakan

pemberian orang Israel yang dibawah untuk menghampiri Allah dan untuk menikmati persekutuan dan berkat Tuhan. Persembahan yang dibawah oleh orang Israel adalah untuk mengungkapkan syukur, menyatakan iman, serta memperbaharui persekutuan dan memperdalam penyerahan mereka kepada Tuhan.

Adapun dua istilah yang sangat dekat penggunaannya dalam Perjanjian Lama yaitu istilah "korban" dan " persembahan". Ketika istilah "korban" yang digunakan maka hal itu tentu menyangkut pada sesuatu yang disembelih, yakni ada darah di sana seperti dalam "imamat 22:29 yang dikatakan 'dan apabila kamu menyembelih korban syukur bagi Tuhan, kamu harus menyembelihnya sedemikian hingga Tuhan berkenan akan kamu. [[17]](#footnote-18) . Jikalau istilah "persembahan" yang digunakan, maka tidak harus ada yang disembelih.[[18]](#footnote-19)

2. Persembahan Dalam Perjanjian Bam

Persembahan dalam Perjanjian Bam tidak lagi sama dengan Perjanjian Lama, ketika dalam Perjanjian Lama persembahan disebut sebagai korban namun lain dalam Perjanjian Bam, persembahan dalam Perjanjian Baru dapat diartikan sebagai ungkapan syukur atas anugerah atas keselamatan yang telah diberikan Tuhan atas penebusan dosa manusia. Sehingga dalam perjanjian baru persembahan dapat diartikan sebagai respon atas rasa syukur.

Dalam PB persembahan tidak mengedepankan persembahan dalam hal materi melainkan kesediaan atau kerelaan setiap umat untuk bertobat. Bukan banyak atau sedikit jumlahnya namun bobot pengorbanan atau kerelaan hati yang mendasari persembahan, seperti dalam "Matius 9:13 yang mengatakan bahwa " jadi pergilah dan pelajarilah arti firman ini : yang kukehendaki ialah belas kasihan dan bukan persembahan, karena aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.[[19]](#footnote-20) Dalam roma 12:1 mengatakan karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah itu adalah ibadahmu yang sejati. Di sini Paulus hendak menyampaikan bahwa segala kemampuan dan kegiatan harusalah dipersembahkan kepada Tuhan, artinya ketika seseorang telah memberikan persembahannya maka disitu terdapat penyerahan total kemudian yang hendak juga disampaikan bahwa selain tubuh tidak ada kurban lain harus dipersembahkan orang Kristen.[[20]](#footnote-21)

1. Tujuan Persembahan

Orang-orang Kristen yang memberi persembahannya akan mendapat upahnya. Menurut H. I. Senduk mengatakan " tiap orang yang masuk keladang Tuhan dan menjadi pekerja Tuhan, penginjil, guru, atau pendeta atau juga tenaga organisasi akan menerima upahnya dari Tuhan. [[21]](#footnote-22) Syukur dan pujian yang dinaikkan jemaat kepada Allah dalam sebuah ibadah adalah merupakan tujuan utama dari persembahan.[[22]](#footnote-23)

Setiap umat Kristen yang memberikan persembahan akan mendapatkan upahnya, sama seperti yang dikatakan H.L "tiap orang yang masuk dalam ladang Tuhan dan menjadi pekerja Tuhan.[[23]](#footnote-24) Persembahan dibutuhan dalam menyokong pekerjaan Tuhan yang utamanya yang diemban oleh hamba-hamba Tuhan. Ruth F. Selan mengatakan "persembahan diperuntukkan bagi hamba Tuhan untuk menyokong pekerjaan Tuhan.[[24]](#footnote-25)

1. Persembahan menurut para ahli

Beberapa pendapat para ahli tentang persembahan :

a) Matthew Henry

Menurut Matthew Henry, para rasul sangat menegaskan tentang suatu cara-cara yang seharusnya untuk dituruti mengenai cara beramal atau memberi persembahan yang berkenan dihdapan Tuhan, suatu keharusan yang perlu diperhatikan bahwa orang Kristen tidak hanya berbuat apa yang dikehendaki-Nya akan tetapi juga harus berlaku sebagaimana yang diperintahkan-Nya. [[25]](#footnote-26) Dengan demikian dalam menggunakan harta dan kekayaan kita sesuai dengan kehendak Allah akan menciptakan kasih dan kesatuan diantara orang-orang percaya, yang pada gilirannya akan memotivasi dan mendorong orang-orang bukan Kristen percaya kepada Kristus.

b) Wilfred J. Samuel

Menurut Wilfred J. Samuel "persembahan adalah ibadah" bukan hanya tanggungjawab keaagamaan, beberapa orang percaya gagal untuk memahami persembahan sebagai ibadah. Persembahan lebih sering dianggap sebagai tugas rohani dengan demikian orang-orang melakukannya karena takut.[[26]](#footnote-27)

Dari pendapat para ahli tersebut maka penulis juga sependapat dengan teorinya tersebut, dimana di katakan oleh Matthew Henry tentang penegasan para rasul mengenai petunjuk beramal dan memberi persembahan yang benar dan berkenan. Ketika kita telah melakukan kehendak-Nya sesuai perintah-Nya maka sebagai orang Kristen yang percaya juga pasti akan menuai atau menikmati berkat dari Tuhan, sehingga orang yang di luar

Kristen akan merasa termotivasi juga dan menjadi percaya kepada Kristus. Kemudian dari teori Wilfred J. Samuel penulis juga sepaham dengan apa yang diungkapkan dalam teorinya, bahwa persembahan bukan hanya sebagai tugas rohani namun kita perlu memahami secara benar akan makna dari memberi persembahan, kita memberi bukan karena takut tetapi karena kita tahu bahwa persembahan adalah bagian dari ibadah serta tanda bahwa kita menghormati Tuhan yang kita sembah maka dari itu ketika kita memberikan persembahan artinya kita sadar bahwa kita ada dibawah kendali Tuhan.

1. Hasil panen pertama menurut amsal 3:9-10

Kitab Amsal adalah salah satu bagian dari tulisan-tulisan hikmat pada perjanjan lama, kitab PL dalam bahasa ibrani biasanya diberi judul menurut kata pertama kitabnya, sehingga kitab Amsal harusnya berjudul misyle sy lomo ("Amsal-amsal Salomo") sesuai dalam kata Amsal 1:1a. Akan tetapi kemudian dispersingkat oleh orang Yahudi menjadi misyle (Amsal-amsal") sehingga dalam Alkitab bahasa Indonesia kitab ini diberi judul "Amsal". Kitab ini berisi tentang pengajaran pendidikan tradisionl yang di pergunakan umat Israel sejak masa sebelum kerajaan sampai sesudah pembuangan, dengan bahan pendidikan yang selalu bersifat teologis.

Amsal 3:9-10 berisi sebuah dorongan yang disampaikan melalui kalimat perintah, pertama di ayat 9 yaitu agar umat Allah memuliakan Tuhan dengan hartanya, artinya bahwa orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, haruslah juga memuliakan-Nya dengan hartanya agar s=lumbung-lumbungnya diisi penuh sampai melimpah-limpah juga bejana pemerannya akan diisi hingga meluap. Dengan demikian salah satu cara umat untuk memuliakan Tuhan melalui harta yakni dengan memberikan persembahan buah pertama dari segala penghasilan.

Harta merupakan barang (uang) dimiliki seseorang atau barang milik manusia yang menjadi bagian dari kekayaan dan juga harta yang paling berharga yang dimiliki manusia adalah kehidupan yang di anugerahkan Tuhan kepadanya.[[27]](#footnote-28) Penghasilan pertama atau hasil panen pertama merupakan hasil pertama yang dipanen, anak sulung yang lahir dari temak peliharaan, dan juga buah-buah sulung lainnya yang kemudian dipersembahkan kepada Allah sebagai tanda ucapan syukur manusia kepada Allah atas berkat-Nya dalam kehidupan manusia.[[28]](#footnote-29) Namun lumbung sendiri merupakan tempat penyimpanan hasil panen.[[29]](#footnote-30) Melimpah sama artinya dengan banyak atau memberikan sesuatu yang berlipat- lipat dan tidak sedikit.[[30]](#footnote-31) Buah-buah merupakan sebuah hasil yang petik atau sama halnya dengan hasil panen dan juga hasil peliharaan yang diperoleh atas usaha kerja keras.[[31]](#footnote-32)

1. Makna leksikal

Dalam bahasa ibrani jvvyjn = re'syith adalah istilah digunakan dalam perjanjian lama dengan pengertian " yang pertama" yang merupakan persembahan yang terbaik atau yang biasa disebut buah pertama.[[32]](#footnote-33)

Ketika memberikan persembahan sulung artinya seseorang menghormati Tuhan seebagai yang utama dengan yang pertama dan yang terbaik dari tuaian mcrcka, "muliakanlah Tuhan dengan hartamu dan hasil pertama dari segala penghasilanmu" dengan memberikan hasil panen pertama atau buah pertama menandakan bahwa Allah mendapat tempat pertama dalam kehidupan manusia dan kekayaan yang di miliki manusia adalah milik Allah.[[33]](#footnote-34)

1. Makna konteks

Dalam memberikan yang pertama dan yang terbaik (hasil panen pertama atau buah bungaran) adalah merupakan suatu contoh dari Allah, la yang telah memberikan yang paling terbaik dan yang paling berharga yaitu Yesus Kristus kepada dunia ( I Korintus 15:20), maka dengan alasan tersebut Yesus turun ke dunia menjelma menjadi manusia.[[34]](#footnote-35)

Dalam Nehemia 10:35 dikatakan "lagi pula setiap tahun kami akan membawa ke rumah Tuhan hasil yang pertama dari tanah kami dan buah sulung dari segala pohon" artinya, persembahan buah sulung akan dibawah setiap tahunnya yang merupakan buah pertama dari segala penghasilan seseorang. Ketika memberikan persembahan buah sulung maka seseorang akan mengalami berkat Tuhan yang berlimpah-limpah, seperti dalam Amsal 3:10 "maka lumbung-lumbungmu akan diisi penuh sampai melimpah-limpah dan bejana pemerahanmu akam melnap dengan air buah anggurnya. Lumbung artinya tempat penyimpanan hasil pertanian.[[35]](#footnote-36)

Bangsa Israel mempersembahkan panen pertama kepada Tuhan sebagai pengakuan bahwa Dialah pemilik tanah itu (Im. 23:10 ; 25:23; Bil. 18:12-13).[[36]](#footnote-37) Amsal 3:9-10 mengajarkan untuk menggunakan harta dengan baik, sebab itulah yang merupakan satu jalan untuk membuatnya menjadi bertambah. Dalam ayat ini terdapat aturan yang menginginkan manusia untuk melayani Allah dengan segala kepunyaannya " Muliakanlah Tuhan dengan hartamu".

1. Makna teologis

Sebuah ketentuan atau jaminan dari Tuhan yakni Tuhan tidak akan pemah lalai dalam memenuhi apa yang telah diikrarkan atau dijanjikan, kepada setiap orang yang mempersembahkan buah pertama dengan penuh kerelaan dan keikhlasan pasti akan menerima berkat yang melimpah dan tidak akan merasa berkekurangan.[[37]](#footnote-38)

Amsal 3:9 "hasil pertama dari segala penghasilanmu" menurut hukum taurat, orang Israel wajib memberikan hasil pertama dari panen mereka kepada para imam sebagai persembahan kepada Tuhan. Mereka yang melaksanakan hukum Tuhan juga akan mendapat lebih banyak berkat (ayat 10).[[38]](#footnote-39)

Persembahan hasil panen pertama melambangkan persembahan yang paling baik dari si penyembah, yakni ia menyadari bahwa seluruh kehidupannya merupakan milik yang disembah yang dilambangkan hasil panen pertama yang dipersembahkan si penyembah. Dorongan untuk memberikan persembahan pada ayat 9 kemudian dilengkapi pada ayat 10 yaitu orang yang menghormati Tuhan dan menaati Tuhan melalui persembahannya maka juga akan diberkati dengan melimpah.[[39]](#footnote-40)

Persembahan penghasilan pertama (buah bungaran) adalah segala yang merupakan hasil panen pertama, kebun, temak, penghasilan usaha, dan gaji pertama atau pendapatan lainnya.

Hasil pertama wajib dberikan kepada Tuhan (Im. 23:10; Bil. 8:7). Memberi persembahan pertama sudah ditetapkan oleh Allah dalam (Im. 27:26). Sebab semua anak sulung pada orang Israel, baik dari manusia maupun dari hewan adalah kepunyaan Allah. Pada waktu Tuhan membunuh anak sulung di tanah Mesir, Tuhan telah menguduskan semuanya bagi-Ku (Bil. 8:17; Ul. 18:4; 26:1-11). Yang terbaik dari buah bungaran haruslah kau bawah ke rumah Tuhan, Allahmu (kel.23:26. Wiharja Jian mengatakan bahwa "persembahan hasil pertama, adalah ketika seorang bekerja gaji pertama itulah yang dipersembahkan, jika itu dari hasil usahanya dan jika dari hasil kebun maka hasil panen pertama itulah yang akan dipersembahkannya.[[40]](#footnote-41)

Tujuan dari penciptaan dan penebusan manusia yaitu untuk menghormati dan menyembah-Nya. Sebab tidak ada jalan lain untuk melayani Tuhan, selain dengan melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Maka dari itu manusia harus senantiasa memuliakan Allah, tidak hanya dengan tubuh jiwa yang adalah milikNya, akan tetapi juga dengan harta benda yang ada pada manusia.

Sehingga segala sesuatu yang dimiliki oleh manusia harus diabdikan demi kemulian-Nya, sama halnya dengan kekayaan yang merupakan sesuatu yang fana atau tidak akan bersifat abadi, walaupun demikian manusia tetap wajib memuliakan Allah dengan segala kepunyaannya, sehingga apa yang dimiliki oleh manusia dapat menjadi lebih bermakna, seperti mempersembahkan buah pertama dari seluruh pendapatan seseorang. Allah merupakan yang terdahulu dan yang sempurna sehingga haruslah juga mendapatkan yang sulung dan yang terbaik atau sempurna dari segala sesuatu, apa yang menjadi hak-Nya harulah diutamakan dari pada yang lainnya dengan demikian Dia harus diutamakan terlebih dahulu, sebab merupakan suatu kewajiban untuk membuat segala sesuatu yang dimiliki di dunia sebagai alat dalam pelayanan kepada Tuhan.

Hal ini juga merupakan sebuah jam in an yang membuat manusia memiliki keingnan untuk melayani Dia dengan hartanya, ini adalah salah satu bentuk atau jalan untuk Tuhan membuat berkat-Nya semakin melimpah, sehingga dapat dikatakan bahwa ini satu cara yang dipakai untuk mencapai suatu kelimpahan : Lumbung-lumbungmu akan terisi penuh sampai melimpah- limpah, Tuhan tidak berkata kantung-kantungmu, akan tetapi lumbung-lumbungmu, bukan sekedar cawan yang dipenuhkan tetapi bejana pemerahan: Allah akan memberkati engkau dengan kelimpahan supaya engkau mengunakannya namun bukan untuk dipamerkan dan menjadi perhiasan melaikan untuk dipakai dan ditebarkan serta bukan juga disimpan dan ditumpuk.

Barangsiapa menggunakan harta miliknya dengan baik maka mereka juga akan mendapatkan lebih banyak lagi. Sebab memberi tidak akan membuat seseorang jatuh miskin dan malah jika seseorang memberi demi kemuliaan-Nya akan menjadikannya semakin melimpah ketika ia mampu bersyukur atas segala berkat- Nya sehingga apa yang ia berikan akan berbauh harum bagi-Nya juga ia akan memperolehnya kembali melalui berkat yang lain.[[41]](#footnote-42)

Jemaat dituntut untuk memuliakan Tuhan dengan salah

satu cara memberikan hasil panen pertama atau buah pertama dari

penghasilannya kepada Tuhan sebagai persembahan yang terbaik

sesuai dengan kerelaan hatinya bukan dengan paksaan, sebab

firman Tuhan mengatakan "2 Kor 9:7 hendaklah masing-masing

memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

Setiap orang yang percaya dianjurkan memuliakan Tuhan dengan hartanya, sikap hidup orang percaya dalam memuliakan Tuhan adalah dengan ucapan syukur. Dengan cara apa ucapan itu dilakukan yakni dengan memberikan persembahan syukur kepada Tuhan . Menurut Ruth F.Selan persembahan yang berkenan kepada Tuhan adalah memberi dengan sukacita dan dengan kerelaan hati, suatu alasan untuk bersukacita sebab itu merupakan suatu kesempatan bagi orang percaya untuk memberi kepada Tuhan.[[42]](#footnote-43)

Penulis sependapat dengan argument Ruth dalam memberi persembahan, dan memang benar bahwa dalam memberi kepada Tuhan haruslah seseorang memberi dengan kerelaan hati dan tidak bersungut-sungut. Ketika memberi kepada Tuhan artinya bahwa ia menyadari akan adanya Tuhan yang merupakan pemilik segala dari apa yang ia miliki dan sebagai tanda sukacitanya maka ia memberi kepada Tuhan apa yang seharusnya diberikan sebagai suatu bukti nyata memuliakan Dia

1. J.S Badudu and Sain Muhammad, Kamus Bestir Btihasa IndorieSiti (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994),785. [↑](#footnote-ref-2)
2. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994). [↑](#footnote-ref-3)
3. Einar M. Sitompul, Gereja Menyikapi Perubahan (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

   2012). [↑](#footnote-ref-4)
4. Ulrich Bayer and Evalina Simora, Memberi Dengan Sukacita (Jakarta: BPK Gunung Mulia, n.d.). [↑](#footnote-ref-5)
5. Wiharja Jian, Persembahan Yang Baik Dari Tuhan Untuk Tuhan (Bandung: Kalam Hidup, 2001),5. [↑](#footnote-ref-6)
6. Yoel Benyamin, "Kajian Praktis Penerapan Arti Persembahan," Jurrial Praktika 1 No 2 (2020). [↑](#footnote-ref-7)
7. Bigiria Sirait, Ter$e$at Di Gereja Apa la Bisa? (Jakarta: Yapama, 2017). [↑](#footnote-ref-8)
8. Jaerock Lee, Menyembah Dalam Roh Dan Kebenaran, Penyembah Rohani (Seoul, Korea: Urim Books, 2018). [↑](#footnote-ref-9)
9. Hermina, "Analisis Pandangan Teologi Praktis Anggota Jemaat Tentang Persembahan Dan Implementasinya Bagi GPIL Jemaat Bukit Sion Tabarano Klasis Wasuponda Nuha Toivuti" (IAKN Toraja, 2021). [↑](#footnote-ref-10)
10. S. Wismoady Wahono, Petunjuk Mempelajari Dan Mengajarkan Alkitab (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998). [↑](#footnote-ref-11)
11. Herianto, Teologi Sukses (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009). [↑](#footnote-ref-12)
12. Jian, Persembahan Yang Baik Dari Tuhan Untuk Tuhan. [↑](#footnote-ref-13)
13. Bayer And Simora, Memberi Dengan Sukacita. [↑](#footnote-ref-14)
14. Jhon F. Mac Arthur, Memberi Kepada Allah (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998). [↑](#footnote-ref-15)
15. Rianto. L, "Inilah Persembahanku" (IAKN Toraja, 2019). [↑](#footnote-ref-16)
16. Jian, Persembahan Yang Baik Dari Tuhan Untuk Tuhan. [↑](#footnote-ref-17)
17. Alkitab Lembaga Indonesia. Jakarta 2018 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ws Lasor And D.A Hubbard, Pengantar Perjanjian Lama 1: Taurat Dan Sejarah (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002). [↑](#footnote-ref-19)
19. Hentaken Napel, Jalari Yang Lebih Utama Lagi: Etika Perjanjian Baru (Jakarta:

    BPK Gunung Mulia, 1998). [↑](#footnote-ref-20)
20. Th. Van den End, tafeiran Alkitab: surat roma( Jakarta Gunurtg Mulia, 2008) hal

    650-653. [↑](#footnote-ref-21)
21. H.I Senduk, Ekonomi Allah Dalam Gereja-Nya (Jakarta: Yayasan Bethel, N.D.). [↑](#footnote-ref-22)
22. Bayer And Simora, Memberi Dengan Sukacita. [↑](#footnote-ref-23)
23. H.I Senduk, Ekonomi Allah Dalam Gereja-Nya. [↑](#footnote-ref-24)
24. Ruth F. Selan, Menggali Keuangan Gereja (Bandung: Kalam Hidup, 1995). [↑](#footnote-ref-25)
25. De Mathew Hendry, Sura-Surat 1 & 2 Korintus (Surabaya: Momentum, 2015). [↑](#footnote-ref-26)
26. Wilfred J. Samuel, Kristen Karisniatik (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). [↑](#footnote-ref-27)
27. Kamus Besar Bahasa Indonesia [↑](#footnote-ref-28)
28. S. Wismoady Wahono, "Disini Kutemukan Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab" Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 189) [↑](#footnote-ref-29)
29. Kamus Besar Bahasa Indonesia [↑](#footnote-ref-30)
30. Kamus Besar Bahasa Indonesia [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid, 189. [↑](#footnote-ref-32)
32. D.L Baker Dan A.A Sitompul, Kamus Singkat Bahasa Ibrani, (PT. BPK Gunung Mulia (Jl. Kwintang 22-23, Jakarta 10420). Hal. 55. [↑](#footnote-ref-33)
33. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan ( Malang : Gandum Mas2006) Hal 1241. [↑](#footnote-ref-34)
34. Fj, Accessed February 21, 2018, Https://Www.Bethelic.Com/2018/02/Persembahan-Buah-Sulung/. [↑](#footnote-ref-35)
35. Kairms Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta 2007) Hal 689. [↑](#footnote-ref-36)
36. Lembaga Alkitab Indonesia, Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (Malang: Gandum Mas, 2006). [↑](#footnote-ref-37)
37. ibid. [↑](#footnote-ref-38)
38. Lembaga Alkitab Indonesia, Akitab Edisi Studi (Jakarta, 2012). [↑](#footnote-ref-39)
39. Risnawati Sinulingga, Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1-9 Qakarta: BPK Gunung Mulia, 2007). [↑](#footnote-ref-40)
40. Wiharja Jian, persembahan yang baik dari Tuhan dari untuk Tuhan, (Kalam Hidup:

    2001). [↑](#footnote-ref-41)
41. De Mathew Hendry, Tafsiran Mathew Henry: Kitab Amsal (Surabaya: Momentum, 2013). [↑](#footnote-ref-42)
42. Ruth F. Selan, Menggali Keuarigafi Gereja.(Kalam Hidup, 2001) [↑](#footnote-ref-43)